

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM mempunyai peran yang penting terhadap pertumbuhan dan pembangunan perekonomian nasional. UMKM sendiri menjadi sektor lapangan kerja yang kian meningkat dalam jangka besar. Sehingga dapat dikatakan bahwa UMKM mampu bersaing di era perdagangan saat ini. UMKM di Indonesia telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian di Indonesia (Suci, 2017). Hal ini karena UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar dan memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan.

Jumlah pelaku UMKM terus bertambah dari tahun ke tahun. Tanpa kecuali pada saat Covid-19. Badan Pusat Statistika (BPS) mendata jumlah UMKM di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2019 mencapai 31.328 dan naik menjadi 35.025 pada tahun 2020 bertepatan dengan masa pandemi. Jumlah UMKM kembali naik menjadi 38.387 pada tahun 2021. Hingga data dirilis, jumlah UMKM di Kabupaten Ponorogo per tahun 2022 adalah 39.650. Pada Provinsi Jawa Timur jumlah perusahaan industri skala mikro dan kecil mencapai 977.471 dimana pada mikro sebesar 862.057 dan pada kecil 115.414. Data ini diambil pada Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2023. Berdasarkan Dinas Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Mikro (Perdagkum) Kabupaten Ponorogo jumlah UMKM pada tahun 2024 sebesar 24.370. Yang terbagi menjadi 3 bidang usaha yaitu; perdagangan, jasa dan produksi.

Data tersebut diambil dari 21 kecamatan yang meliputi 26 kelurahan dan 281 desa dengan total 307 desa dan kelurahan di Kabupaten Ponorogo.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak bisa lepas dari pengelolaan laporan keuangan namun pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang menganggap bahwa laporan keuangan tersebut tidak diperlukan pada kegiatan usaha kecil. Ketika seorang pelaku usaha tidak mengetahui pentingnya penggunaan laporan keuangan tentunya pelaku tersebut tidak dapat mengetahui bagaimana keuangan pada usahanya. Selain itu pengelolaan akuntansi juga dapat menilai bagaimana efektivitas kinerja keuangan pada UMKM tersebut. Dan bagaimana UMKM tersebut dimasa yang akan datang (Yanto, 2020).

Menurut Jubaedah & Destiana (2016) Kinerja keuangan merupakan alat dasar pengukur kesehatan suatu perusahaan. Kinerja keuangan UMKM dapat diukur oleh jumlah asset, banyaknya penjualan serta laba yang diperoleh selama waktu tertentu. Dan menurut Sri (2019) Kinerja keuangan merupakan hal yang penting dalam UMKM untuk memajukan usahanya. Kinerja yang baik pada UMKM adalah kinerja yang mampu membedakan persoalan perusahaan dengan persoalan pribadi yang menyangkut kepemilikan, pembiayaan dan keuntungan perusahaan. Selain itu memiliki catatan laporan keuangan juga merupakan salah satu bukti bahwa UMKM tersebut memiliki kinerja yang baik.

UMKM dapat dikatakan efektif apabila mengetahui kondisi pasar, melakukan perencanaan dan penetapan harga produk serta laba rugi, mengelola SDM, serta melakukan pengelolaan keuangan dengan baik (Hermansya & Dahmiri, 2019). Pentingnya kinerja keuangan yang efektif bagi UMKM menjadi ukuran sejauh mana pencapaian yang telah dijalankan serta bagaimana perkembangan

UMKM tersebut. Dengan pencapaian tersebut nantinya UMKM akan dijadikan alat bantu atau indikator untuk memudahkan mengukur bagaimana kondisi suatu usahanya (Puryono & Kurniawan, 2017).

Penelitian sebelumnya tentang kinerja UMKM dilakukan oleh beberapa peneliti, akan tetapi memberikan hasil penelitian yang berbeda-beda dengan faktor pendukung yang berbeda-beda. Penggunaan laporan keuangan juga menjadi faktor menunjang peningkatan kinerja keuangan karena berisi informasi yang berguna untuk UMKM. Bukan hanya laporan keuangan, pengetahuan akuntansi maupun sistem informasi akuntansi, bagi pelaku UMKM juga diperlukan untuk memiliki strategi memperluas pasar pemasaran dan menawarkan barang yang dijual dengan memanfaatkan teknologi saat ini yaitu *e-commerce* (Ermawati & Rizka, 2021).

Menurut Setiawati, (2021) pengetahuan akuntansi diperlukan untuk menunjukkan kemampuan UMKM melalui pencatatan, pengelompokan, serta pengikhtisaran kejadian ekonomi sebagai salah satu cara untuk pengambilan keputusan. Ketika pelaku UMKM belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang rapi. Padahal, dengan adanya pembukuan pelaku usaha bisa mengetahui sehat atau tidaknya usaha mereka. Bahkan di era digital saat ini sebagian besar pelaku UMKM masih “buta” akuntansi. Akibatnya, wajar jika banyak diantara mereka tidak memiliki pembukuan pada bisnisnya yang berpotensi makin membesar (<https://money.kompas.com/> diakses pada April 2025).

Selain pengetahuan akuntansi, pelaku Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM), juga menggunakan *e-commerce* untuk mengetahui aspek penting dalam UMKM. Supaya usaha yang dijalankan dapat bertahan, pelaku UMKM juga beralih ke *digital* untuk melakukan transaksi (Lastianti, 2022). E-commerce merupakan

sistem jual beli serta memasarkan suatu produk secara online. *E-Commerce* juga dapat menjadi peluang yang cukup besar untuk mengenalkan ataupun mengembangkan usahanya, dimana banyak orang yang dapat mengakses dan pangsa pasar yang luas sampai keluar negeri. *E-Commerce* juga menjadi pendorong utama ekonomi digital di Indonesia. Pada tahun 2022, sekitar 20,76 juta UMKM di Indonesia sudah masuk ke ekosistem digital. Digitalisasi UMKM dapat meningkatkan daya saing, produktivitas, dan pendapatan UMKM. Digitalisasi juga dapat memperluas jangkauan pasar dan mengurangi biaya operasional (Databoks, 2022).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong terjadinya perubahan dalam pola aktivitas bisnis, termasuk pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi tersebut adalah penggunaan e-commerce sebagai sarana pemasaran dan transaksi secara elektronik. E-commerce memungkinkan pelaku UMKM untuk memasarkan produk secara lebih luas, tidak terbatas oleh ruang dan waktu, serta mempermudah proses transaksi dengan konsumen. Dengan adanya e-commerce, UMKM memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan penjualan, memperluas pangsa pasar, dan meningkatkan daya saing di tengah persaingan usaha yang semakin ketat.

Penggunaan e-commerce diharapkan dapat memberikan dampak positif melalui peningkatan omset penjualan, efisiensi biaya operasional, serta kemudahan dalam pengelolaan transaksi. Namun, pada kenyataannya tidak semua pelaku UMKM mampu memanfaatkan e-commerce secara optimal, baik karena keterbatasan pengetahuan teknologi, sumber daya manusia, maupun pemahaman dalam pengelolaan usaha secara digital. Oleh karena itu, penggunaan e-commerce

menjadi salah satu faktor penting yang perlu dikaji pengaruhnya terhadap efektivitas kinerja keuangan UMKM, khususnya di Kabupaten Ponorogo, agar dapat diketahui sejauh mana pemanfaatan teknologi digital tersebut benar-benar memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha.

Ernawati & Arumsari (2021), menyatakan bahwa terlepas dari pengetahuan akuntansi dan penggunaan *e-commerce*. Sistem informasi akuntansi juga dibutuhkan dalam pengelolaan suatu usaha untuk mengatur jalannya keuangan yang relevan dan nantinya akan memberikan dampak pada kinerja keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pentingnya pemahaman sistem informasi akuntansi memiliki peran penting untuk keberlangsungan usaha karena sistem informasi akuntansi informasi yang tepat bagi pelaku UMKM.

Selain pemanfaatan *e-commerce*, pengelolaan keuangan yang baik juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan dan keberlangsungan UMKM. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan adalah melalui penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sistem Informasi Akuntansi berperan dalam mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pemilik usaha dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya SIA, proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara lebih sistematis, akurat, dan tepat waktu.

Bagi UMKM, penerapan Sistem Informasi Akuntansi diharapkan dapat membantu meningkatkan efektivitas kinerja keuangan, karena informasi keuangan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja usaha. Namun, dalam praktiknya masih banyak UMKM yang belum menerapkan SIA secara optimal, baik karena keterbatasan pengetahuan

akuntansi, kemampuan sumber daya manusia, maupun keterbatasan dalam penggunaan teknologi. Kondisi ini menyebabkan pengelolaan keuangan UMKM sering kali masih dilakukan secara sederhana dan kurang terstruktur, sehingga berpotensi menghambat pencapaian kinerja keuangan yang efektif. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Ponorogo sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pengelolaan usaha.

Alasan melatarbelakangi penelitian ini, adanya perkembangan UMKM di Indonesia. UMKM merupakan sektor ekonomi yang sangat penting termasuk pada Kabupaten Ponorogo. UMKM menyumbang sekitar 60% dari PDP Indonesia dan menyerap banyak tenaga kerja. Berkembangnya digitalisasi ekonomi juga dapat mendorong UMKM untuk beradaptasi dengan menggunakan *e-commerce* dan sistem informasi untuk bertahan dan berkembang. Dan yang terakhir adanya pandemi Covid-19, pandemi telah mempercepat transformasi digital pada UMKM. Termasuk penggunaan *e-commerce* dan sistem digital lainnya untuk operasional bisnis.

Menurut Kamar Dagang dan Industri (Kadin) digitalisasi telah menjadi ruh dalam berbisnis di masa kini. Melalui digitalisasi, UMKM bakal mampu meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Akses pasar juga menjadi semakin terbuka. Melihat urgensi digitalisasi UMKM, Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Jawa Timur pun memiliki komitmen kuat untuk terus meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam penggunaan teknologi digital. Peluang pasar digital di dunia sangat terbuka lebar dan Indonesia baru mengakses 8% dari peluang pasar yang tersedia (<https://kominfo.jatimprov.go.id/> diakses pada Februari 2025).

Peneliti memilih judul penelitian ini karena relevansi dengan kebutuhan UMKM. Judul ini mengangkat tiga faktor penting (pengetahuan akuntansi, penggunaan *e-commerce*, dan sistem informasi akuntansi) yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Mengkombinasikan tiga variabel independen yang jarang diteliti secara bersamaan sebelumnya. Dan penghubungan aspek pengetahuan dengan implementasi teknologi dalam konteks kinerja keuangan. Pemilihan spesifikasi lokasi akan menjadikan fokus pada lokasi penelitian dan bermanfaat untuk mengembangkan ekonomi lokal di daerah tersebut. Spesifikasi di Kabupaten Ponorogo memberikan gambaran tentang kondisi UMKM di daerah yang mungkin berbeda dengan kota-kota besar.

Peneliti memilih penelitian di Kabupaten Ponorogo karena adanya persaingan yang cukup ketat pada UMKM dalam era digital saat ini. Hanya pelaku UMKM yang memiliki kompetitif dan dapat bergerak di bidang digital yang mampu bertahan. Menurut witus web (<https://kominfo.jatimprov.go.id/> diakses pada Februari, 2025) Bupati Ponorogo Sugiri dan Wakil Bupati Lisdyarita memberikan perhatian penuh terhadap usaha ekonomi produktif di lapisan masyarakat tingkat bawah itu. Apalagi, UMKM terbukti memiliki resiliensi atau kemampuan bertahan dalam menghadapi situasi yang sulit. Bahkan, Bupati Sugiri dan Wabup Lisdyarita mengusung misi UMKM Hebat dengan mempersiapkannya memasuki era digital. Ada banyak permasalahan yang menjadi kunci pokok pelaku UMKM dalam usaha yang dijalankan, maka peneliti ini mengambil judul **“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Penggunaan *E-Commerce* Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Kinerja Keuangan UMKM Di Ponorogo”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dari itu peneliti menentukan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut ;

1. Apakah Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kabupaten Ponorogo ?
2. Apakah penggunaan *E-Commerce* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kabupaten Ponorogo ?
3. Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kabupaten Ponorogo ?
4. Apakah Pengetahuan Akuntansi, Penggunaan *E-Commerce* dan Sistem Informasi Akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Ponorogo ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dari itu peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut, untuk ;

1. Mengetahui apakah Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kabupaten Ponorogo
2. Mengetahui apakah Penggunaan *E-Commerce* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kabupaten Ponorogo
3. Mengetahui apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kabupaten Ponorogo

4. Mengetahui apakah Pengetahuan Akuntansi, Penggunaan *E-Commerce* dan Sistem Informasi Akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Ponorogo

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai gambaran objektif tentang hasil yang diperoleh setelah tujuan penelitian terpenuhi, maka dari itu peneliti menentukan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dan informasi yang dapat digunakan sebagai masukan dan pengembangan teori dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Sebagai masukan untuk instansi terkait peningkatan dan pengembangan UMKM di Kabupaten Ponorogo.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk sarana mengimplikasi berbagai ilmu yang telah dipelajari dan menambah wawasan serta pengetahuan untuk peneliti terkait pengaruh pengetahuan akuntansi, penggunaan *e-commerce* dan sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Ponorogo. Sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran terkait faktor yang mempengaruhi efektivitas kinerja keuangan UMKM.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, referensi dan informasi bagi peneliti yang akan datang dalam bidang akuntansi terlebih dalam bidang UMKM. Sehingga dapat memunculkan variabel-variabel baru yang mungkin berpengaruh terhadap efektivitas kinerja keuangan pada UMKM baik di Ponorogo maupun diluar Ponorogo.

